

ANALISIS BIAYA PRODUKSI AMPLANG IKAN BANDENG PADA PT AHAR SENTOSA BKI MAMUJU

Nur Aida¹, Feronica Pungky Muchsidin², Nuraeni Saeni³, A. We Tenri Fatimah S⁴,
Pretty Margarethe Apriliani P⁵

¹Universitas Fajar, Makassar

^{2,3,4,5}Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar

Email: aida.arza@gmail.com

ABSTRACT

Milkfish is one of the export commodities known as milkfish. Amplang ikan bandeng or in Sulawesi is called sponge fish, which is a snack type of cracker with a distinctive taste and aroma of fish. PT Ahar Sentosa bki is an individual PT which was established in 2012 which is one of the businesses that produce Amplang. At PT Ahar sentosa bki, there is a decrease in turnover in certain months, especially in January due to the influence of weather. The phenomenon that occurs in this company is that the calculation has not used the method of calculating the cost of goods produced correctly, only calculating in a simple or traditional way, not detailing all costs incurred. The purpose of this study is to analyze the production cost of milkfish Amplang using the full costing method at PT Ahar Sentosa Bki Mamuju. The analysis method used is quantitative descriptive using a report on the production cost of milkfish amplang. The data used was obtained from PT Ahar Sentosa Bki Mamuju The analysis of production costs uses the full costing method to produce the cost of goods produced. Based on the results of the analysis, it shows that the cost of production of milkfish amplang at PT Ahar Sentosa using the full costing method is Rp.505,193,766 and according to the company Rp. 493,684,600 has a difference of Rp. 11,509,166. and the difference in the cost of goods produced by packs Rp.128.

Keywords: Production Cost, Cost of Goods Produced, Full Costing Method

ABSTRAK

Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas ekspor yang dikenal dengan sebutan milkfish. Amplang ikan bandeng atau di Sulawesi disebut dengan ikan bolu yakni makanan ringan sejenis kerupuk dengan cita rasa dan aroma ikan yang khas. PT Ahar Sentosa bki ini merupakan PT perorangan yang dimana berdiri dari tahun 2012 yang merupakan salah satu usaha yang memproduksi Amplang. Pada PT Ahar sentosa bki ini terjadi penurunan omset pada bulan-bulan tertentu khususnya pada bulan januari disebabkan pengaruh cuaca. Fenomena yang terjadi pada perusahaan ini adalah perhitungannya belum menggunakan metode perhitungan harga pokok produksinya dengan tepat hanya mengitung dengan cara yang sederhana atau tradisional belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya produksi Amplang ikan bandeng dengan menggunakan metode full costing pada PT Ahar Sentosa Bki Mamuju. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan laporan biaya produksi amplang ikan bandeng. Data yang digunakan diperoleh dari PT Ahar Sentosa Bki Mamuju Adapun Penganalisisan biaya produksi menggunakan metode full costing untuk menghasilkan harga pokok produksi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa harga pokok produksi amplang ikan bandeng pada PT Ahar Sentosa dengan menggunakan metode full costing yaitu Rp.505.193.766 dan menurut perusahaan Rp. 493.684.600 memiliki selisih Rp. 11.509.166. dan selisih harga pokok produksi perbungkus Rp.128.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan dunia usaha yang berkembang pesat mempunyai dampak yang luas bagi perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu memiliki tujuan untuk berkembang perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan pengolahan faktor-faktor produksi untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, medistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Harga pokok produksi ini sangat mempengaruhi proteksi laba rugi perusahaan, apabila perusahaan tidak cermat atau salah dalam penentuan harga pokok Produksi ini sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi suatu perusahaan. mengingat bahwa pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri saat ini, akan berpengaruh pada perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dengan halnya bersaing dalam menghasilkan produk sejenis. Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan (Mulyadi 2015:14)

Biaya produksi atau yang biasa disebut biaya pabrikasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak bisa dihindari tapi dapat diperkirakan dalam menghasilkan suatu barang, Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Mulyadi (2015:27) Akuntansi biaya adalah proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, menyajikan biaya, memproduksi dan menjual produk layanan, dengan cara tertentu, serta interpretasinya. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok

produksi berperan dalam menetapkan, menganalisis dan melaporkan pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menampilkan data yang wajar.

Untuk melakukan proses produksi, diperlukan adanya beberapa faktor produksi yang terdiri dari: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Itu semua perlu direncanakan dengan baik dan diawasi atau dikendalikan secara ters-menerus. Dilakukan perencanaan dalam hal ini karena dengan Menyusun anggaran, pengawasan dilakukan dengan memutuskan rencana selanjutnya sehingga diharapkan efisiensi atas biaya produksi dapat terealisasi.

Ikan bandeng merupakan ikan pangan populer di Asia tenggara. Ikan ini merupakan satu-satunya spesies yang masih ada dalam suku Chanidae. Dalam Bahasa bugis dan Makassar dikenal sebagai ikan bolu. Ikan bandeng merupakan salah Satu komoditas ekspor yang dikenal dengan sebutan *milkfish*. Ikan ini memiliki karakteristik dimana berbadan langsing, sirip yang bercabang serta lunch dalam air, juga memiliki sisik seperti kaca dan berdaging putih. Secara umum kalsium yang terdapat dalam ikan bandeng berguna untuk memperkuat tulang dan tubuh, menjaga Kesehatan tulang dan gigi, Serta mampu menambah Tinggi badan, Dan dapat mencegah penyakit osteoporosis.

PT Ahar Sentosa bki ini merupakan PT perorangan yang dimana berdiri dari tahun 2012 yang merupakan salah satu usaha yang memproduksi Amplang yang dimana amplang ini merupakan sejenis makanan ringan yang terbuat dari olahan ikan dengan berbahan ikan bandeng, tepung tapioka, telur ayam, gula, minyak nabati, dan juga mumbu penyedap rasa. tidak hanya memproduksi Amplang PT Ahar Sentosa juga memproduksi beberapa produk diantaranya adalah keripik pisang, Abon ikan, penja kremes, dll.

Amplang ikan bandeng atau di Sulawesi disebut dengan ikan bolu adalah sebuah makanan ringan sejenis kerupuk

dengan cita rasa dan aroma ikan yang khas. Amplang ikan bandeng ini dapat dijadikan cemilan maupun dijadikan sebagai lauk pauk, sesuai dengan Namanya, amplang ini merupakan suatu Inovasi baru dari yang menggunakan bahan dasar ikan yang aman dari alergi serta mempunyai kandungan protein yang tinggi.

Biaya produksi juga biasanya terdiri dari tiga unsur, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:8) bahwa biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam menghitung elemen biaya dalam harga pokok produksi, ada dua metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel menjadi biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2015:8). Harga pokok dapat dijadikan dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, upah dan biaya produksi tidak langsung. Harga pokok merupakan suatu pedoman penting sekaligus sebagai suatu dasar untuk pengambilan keputusan khusus perusahaan. Menurut Mulyadi (2014:14) menurut objek pengeluarannya, biaya produksi memiliki unsur-unsur sebagai berikut, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi, yaitu

biaya untuk mengubah bahan baku menjadi jadi.

PT Ahar Sentosa bki salah satu yang memproduksi bahan makanan yang berada di Mamuju. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi yang dimana mengolah bahan mentah menjadi bahan baku siap konsumsi yang menjadi objek fokus penelitian menganalisis harga pokok produksinya. Pada PT Ahar sentosa bki ini ada penurunan omset pada bulan-bulan tertentu khususnya pada bulan januari juga biasa karena pengaruh cuaca. Fenomena yang terjadi pada perusahaan ini adalah perhitungannya belum menggunakan metode perhitungan harga pokok produksinya dengan tepat hanya mengitung dengan cara yang sederhana atau tradisional belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan. Adapun data awal yang akan di tampilkan pada table berikut.

Tabel I
Jumlah produksi Amplang Ikan bandeng pada PT Ahar Sentosa BKI pada tahun 2020-2022

Tahun	Total Produksi
2021	68.400
2022	90.000

Sumber: PT. Ahar Sentosa BKI Tahun 2020-2022

Pada tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah produksi Amplang Ikan Bandeng pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah produksi dimana pada tahun 2021 sebanyak 68.400 dan pada tahun 2022 meningkat sebanyak 90.000 produk yang dihasilkan terus mengalami kenaikan akan tetapi perhitungan harga pokok produksi pada PT Ahar Sentosa masih menggunakan cara yang tradisional dimana dalam menghitung harga pokok produksinya tidak memasukkan perhitungan biaya overhead variabel dan tetapnya sehingga perhitungan yang dilakukan belum merinci.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut; Bagaimana perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga

pokok produksi Amplang ikan bandeng bagi PT Ahar Sentosa bki dengan menggunakan metode *full costing*?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah biaya produksi Amplang ikan bandeng pada PT Ahar Sentosa bki dengan Menggunakan metode *full costing*.

B. Tinjauan Pustaka

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual (Hernanto 2017:28). Biaya produksi adalah biaya-biaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat ditentukan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Secara garis besar biaya produksi ini terbagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead (Muhammad & indah,2020).

Mulyadi (2014: 14) Menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk dijual. Menurut Mulyadi (2014:14) menurut objek pengeluarannya, biaya produksi memiliki unsur-unsur sebagai berikut, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi, yaitu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi jadi.

Menurut Astuty (2014:52), metode penentuan biaya produksi adalah metode *full costing* dan metode *direct costing*.

- a. Metode *full costing* adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang jasa, dimana unsur-unsurnya adalah biaya bahan baku langsung, upah langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead variabel*.
- b. Metode penetapan biaya langsung adalah cara penentuan harga pokok produksi yang berubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Unsur-unsur adalah biaya bahan langsung,

upah langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah *perusahaan* percetakan, perusahaan mebel, perusahaan dok kapal. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan produk massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan digudang. Umumnya produknya berupa produk standar. Contoh perusahaan yang berproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masakan, makanan ringan dan tekstil.

Perusahaan yang berproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan *cost* pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan *cost* produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode penentuan *cost* produksi adalah memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam *cost* produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam *cost* produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

2. Harga Pokok Produksi

Menurut Magfirah dan BZ (2016:62) adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan proses yang terjadi dalam proses pembuatan atau produksi suatu barang, yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:16) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barangatau jasa selama periode bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapatan diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua unsur biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan suatu produk jadi yang meliputi biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, didalam neraca manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi, dan juga harga pokok yang masih ada pada tanggal neraca yang masih dalam proses. Sehingga tujuan ini adalah untuk manajemen harus menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

Adapun unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut menurut Riwayadi (2016:44) dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis unsur, yaitu:

- a) Biaya bahan baku dapat dikelompokkan mejadi dua yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung, bahan baku langsung adalah bahan yang dapat secara mudah ditelusuri ke barang jadi. Yang menjadi komponen utama barang jadi merupakan bahan baku langsung adalah bahan baku karena bahan ini didapat dengan mudah dan akurat di telusuri sampai kebarang jadi, Adapun contoh dari bahan baku langsung adalah: biaya pembelian bahan, biaya angkut pembelian, biaya potongan pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak secara mudah di telusuri keproduk dan memerlukan biaya yang mahal dan hasilnya pun belum tentu akurat. Adapun contoh dari bahan baku tidak langsung adalah bahan penolong, dimana bahan penolong bisa berupa benang untuk pembuatan baju dan sepatu.
- b) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran gaji/upah secara langsung. Tenaga kerja/karyawan yang bekerja secara langsung dan yang terlibat langsung dalam pembuatan

barang jadi yang upahnya dibayar harian atau bulanan tdiak dapat dikategorikan tenaga kerja langsung karena upahnya tidak dapat ditelusuri secara mudah ke barang jadi. Jika gajinya dibayarkan secara harian karyawan yang menghasilkan dua unit perhari akan sama dengan karyawan yang menghasilkan lima unit produk perhari. Maka dari itu, tenaga kerja langsung terdiri dari tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pembuatan dalam pembuatan barang jadi dan upahnya dibayar harian atau bulanan. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan produk jadi seperti manejer dan karyawan administrasi pabrik. Contohnya adalah semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau baran yang siap jual.

- c) Biaya *overhad* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Jika sangkut pautakan dengan konsep biaya tidak langsung biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah ditelusuri ke produk. Adapun contohnya adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan pabrik, beban bahan bakar, beban asuransi pabrik dan lain-lain.

3. Unsur - Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi harus memperhatikan unsur apa saja yang termasuk didalamnya. Unsur-unsur harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015:19) unsur-unsur pokok produksi terdiri atas:

- a. Biaya bahan baku

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur utama dalam melakukan proses produksi. Bahan baku

yang diolah oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, inpor, atau pengelolaan sendiri.

1) Bahan Baku langsung
Bahan Baku langsung mempunyai ciri yaitu mudah ditelusuri ke produk selesai, merupakan bahan Utama produk selesai, Dan dapat diidentifikasi langsung ke proses produk serial produk.

2) Bahan Baku tidak langsung
Bahan Baku tidal langsung adalah selain bahan Baku langsung yang digunakan dalam proses produksi dan Biaya ini dipandang sebagai Biaya overhead.

b. Biaya tenaga kerja langsung
Tenaga kerja adalah upaya fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengelola bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja termasuk dalam perhitungan biaya produksi menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada pekerja langsung yang bekerja di pabrik namun tidak mengolah bahan secara langsung.

1) Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung yaitu Biaya tenaga yang dapat ditelusuri kepada produk yang dihasilkan, merupakan Biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu dan Secara langsung diidentifikasi kepada produksi.

2) Biaya tenaga kerja tidak langsung
Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan seluruh Biaya tenaga kerja selain Biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu.

c. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik adalah merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung

yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktifitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan Kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, Menurut Mulyadi (2015:17) Dalam memperhitungkan semua unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya Bagan baku, Bisaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik bersifat *variabel* maupun tetap.

Oleh Karena itu harga pokok produksi menurut motode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya Bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
<u>Harga pokok produksi</u>	<u>xxx</u>

Biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi yaitu biaya Bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel*, dan biaya *overhead* pabrik tetap ditambah dengan biaya non produksi seperti biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.

Menurut Mulyadi (2015:18) *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi, yang berperilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya Bahan Baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. *Variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi *variabel* saja kedalam harga pokok produksi.

Oleh Karena itu harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* adalah terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan Baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
<u>Biaya overhead pabrik variabel</u>	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Harga pokok produksi yang diperhitungkan dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel yaitu biaya bahan Baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi *variabel* seperti biaya pemasaran *variabel*, biaya administrasi, dan umum *variabel*.

Adapun perbedaan antara pendekatan *full costing* dengan *variabel costing* menurut kholmi (2019:94) yang mengatakan bahwa perbedaan *full costing* dan *variabel costing* bergantung pada keperluan terhadap biaya tertentu, yaitu biaya *overhead* pabrik tetap. Adanya perbedaan antara *full costing* dengan *variable costing* terhadap biaya *overhead* pabrik tetap akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi. Dalam metode *full costing* biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variabel costing* membebaskan biaya *variable* ke produk. Dan tidak menghitung biaya tetap pada harga pokok produksinya.

Adapun manfaat yang diperoleh apabila perusahaan menggunakan metode *full costing* salah satunya adalah pengambilan keputusan dalam jangka Panjang mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara kompresif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya *overhead* tetap dan *variable*, juga metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban biaya overhead saat produk belum laku atau belum terjual dipasaran.

Sedangkan manfaat yang diperoleh perusahaan apabila menggunakan metode *variabel costing* adalah untuk pengambilan keputusan jangka pendek, dapat digunakan sebagai pengendali biaya karena memberikan biaya tetap dalam satu kelompok, dapat merencanakan biaya agar mendapatkan laba dalam jangka waktu yang lebih singkat, dan dapat memanfaatkan untuk menentukan harga jual jangka pendek. seperti pengambilan keputusan pesanan khusus. Contohnya, menerima pesanan khusus dengan harga yang lebih rendah di banding dengan harga normal untuk memanfaatkan kapasitas menganggur dan meningkatkan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif kuantitatif, yaitu berupa data mengenai biaya produksi Amplang ikan bandeng pada PT Ahar Sentosa bki Tahun 2022 dengan lokasi penelitian yang dilakukan di PT Ahar Sentosa Bki yang berlokasi di Btn bukit karema indah, passokorang, karema, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Waktu yang digunakan selama penelitian 1 (satu) bulan.

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Yaitu data berupa biaya produksi Amplang ikan bandeng pada PT Ahar Sentosa bki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu, mengumpulkan data-data, buku-buku, jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian dan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung pada objeknya diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder berupa data laporan keuangan PT Ahar Sentosa bki tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi pada perusahaan PT Ahar Sentosa bki tahun 2022. Pengambilan sampel pada dalam penelitian ini adalah

laporan biaya produksi PT Ahar Sentosa bki tahun 2022.

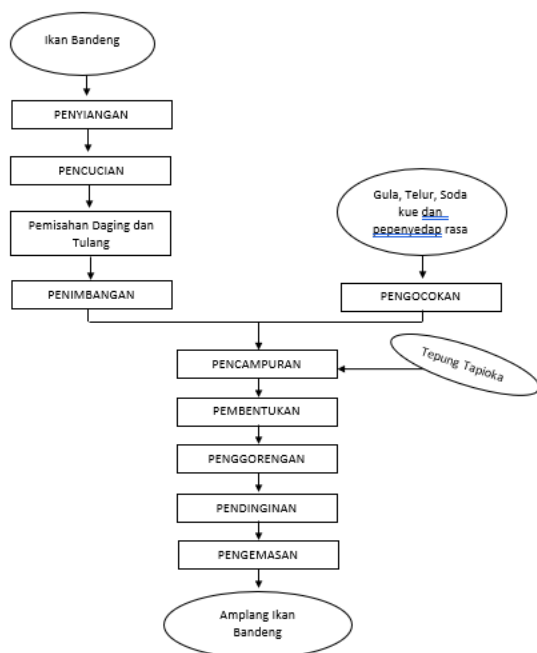
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Alur Proses Produksi

Berikut adalah alur proses produksi Pada PT Ahar Sentosa Mamuju dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Proses produksi pembuatan Amplang Ikan Bandeng PT Ahar Sentosa Mamuju



Penyiangan

Proses pertama Ikan yang sudah disortir di naikkan ke meja proses, kemudian dilanjutkan dengan penyiangan atau pemisahan isi perut ikan dan kepala ikan, dan dilanjutkan dengan menggunakan air mengalir.

a. Pencucian

Menyiapkan alat yang akan digunakan terlebih dahulu, kemudian air dimasukkan kedalam wadah, selanjutnya ikan dicuci menggunakan air mengalir hingga benar-benar bersih, setelah itu ikan dicuci dengan cara dicelupkan dan digoyang-goyangkan dan dilakukan berulang-ulang hingga

kotoran yang menempel benar-benar hilang.

b. Pemisahan daging dari tulang

Pertama-tama meyiapkan alat yang dibutuhkan, kemudian ikan dipillet mulai dari bagian kepala sampai ekor, pemiletan dilalukan dengan cara hati-hati, selanjutnya lakukan pengerotan mulai dari kulit sampai ketulang ikan tersebut, pisahkan hasil pengerotan dari kulit dan tulang ikan tersebut.

c. Penimbangan

Ikan yang sudah dipisahkan dagingnya disimpan dalam baskom, kemudian ikan diperiksa kembali 2-3 kali untuk menghilangkan serat dan sisa-sisa tulang, kemudian dilakukan penimbangan.

d. Pengkocokan

Menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan, kemudian memasukkan bahan-bahan kedalam wadah yang dimana bahan-bahan tersebut meliputi Telur, gula, sodal kue, dan penyedap rasa kemudian mixer hingga semua tercampur rata.

e. Pencampuran

Proses mencampurkan semua bahan-bahan hingga menjadi sebuah adonan

f. Pembentukan

Taburi tepung diatas meja produksi sehingga adonan tersebut tidak lengket pada meja produksi, selanjutnya dilakukan pembentukan sampai adonannya memadat, kemudian adonan dihaluskan kemudian dilakukan pembentukan adonan sesuai yang diterapkan perusahaan.

g. Penggorengan

Panaskan minyak terlebih dahulu adonan amplang dituangkan ke dalam wajan, kemudian tuangkan adonan amplang yang sudah dibentuk kedalam wajan penggorengan, goreng hingga matang setelah adonan masak saring dan masukkan kedalam basket.

h. Pendinginan/penirisan

Amplang yang sudah digoreng/disaring masukkan kemesin spinner, selanjutnya lakukan

penirisan/menghilangkan minyak (spinner), kemudian masukkan kembali ke dalam basket untuk menuju keproses selanjutnya.

i. Pengemasan

Amplang dikemas dengan menggunakan kemasan khusus yang sudah disiapkan oleh perusahaan, sebelum dilakukan pengepresan kemasan amplang yang sudah masuk kedalam kemasan di timbang menggunakan timbangan digital dengan berat bersih 100g per kemasan, setelah semuanya sudah berada dalam kemasan selanjutnya lakukan pengepresan kemasan dilakukan.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi siap jual. Berikut biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan PT Ahar Sentosa selama proses produksi yaitu:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk atau barang jadi. Berikut adalah biaya bahan baku Amplang ikan bandeng pada PT Ahar sentosa bki Mamuju yang dapat kita lihat pada table dibawah sebagai berikut:

Tabel 2
Biaya Bahan Baku Amplang Ikan Bandeng pada PT Ahar Sentosa Mamuju Tahun 2022

Nama Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Ikan Bandeng	1800	Kg	100.000	180.000.000
Tepung tapioca	720	Kg	12.000	8.640.000
Telur	360	Kg	40.000	14.400.000
Garam	14,4	Kg	5.000	72.000
Soda kue	1,8	Kg	27.000	48.600

Penyedap Rasa	4320	Bks	1.000	4.320.000
Gula	36	Kg	14.000	504.000
Minyak	100	Ltr	13.000	1.300.000
Total Biaya Bahan Baku				209.284.600

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table2 diatas dapat dilihat bahwa total keseluruhan biaya bahan baku yang digunakan PT Ahar sentosa dalam proses pembuatan Amplang ikan bandeng pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 209.284.600

Selanjutnya akan disajikan laporan biaya tenaga kerja langsung pada PT Ahar Sentosa yang dapat kita lihat sebagai berikut:

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan upah atau gaji karyawan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang berupa gaji atau upah yang yang diberikan ke karyawan yang turut langsung dalam proses produksi PT Ahar Sentosa mempunyai 6 karyawan. Berikut adalah biaya tenaga kerja langsung pada PT Ahar Sentosa dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 3
Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Ahar Sentosa BKI Tahun 2022

Karyawan	Upah Harian (Rp)	Total Upah/ gaji (Rp)
6 orang	25.000	150.000
Total Upah/ Gaji Bulanan		4.200.000
Total Upah/ Gaji Tahunan		50.400.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat bahwa untuk biaya tenaga kerja langsung pada PT Ahar Sentosa total upah/biaya gaji yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 150.000/hari, maka dari itu untuk Total pertahunnya adalah sebesar Rp. 50.400.000. Biaya ini diperoleh dari perhitungan jumlah karyawan sebanyak 6 (enam) orang dikalikan dengan upah harian sebesar Rp.25.000.

Selanjutnya akan disajikan laporan biaya *overhead* pabrik variabel pada PT Ahar Sentosa yang dapat kita lihat sebagai berikut:

c. *Biaya Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan selain untuk keperluan bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. *Biaya overhead* pabrik dibedakan menjadi dua yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap, Adapun biaya *overhead* pabrik variabel dimana termasuk biaya penolong, biaya listrik, air, gas dan biaya pemeliharaan mesin dan peralatan.

Berikut biaya *overhead* pabrik variabel yang dilekuarkan oleh PT Ahar Sentosa

d. *Biaya overhead* pabrik variabel

Biaya overhead pabrik variabel adalah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Menurut Pratama (2016:44) biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Adapun biaya *overhead* pabrik variabel antara lain kemasan (penolong), biaya gas, biaya air, dan biaya listrik.

Berikut biaya *overhead variabel* yang dikeluarkan oleh perusahaan:

e. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah yang digunakan sebagai pelengkap dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki fungsi sebagai pelengkap produk yang diharapkan.

Berikut dapat kita lihat biaya bahan penolong yang dikeluarkan PT Ahar Sentosa tahun 2022:

Tabel 4
Biaya Bahan Penolong
PT. Ahar Sentosa Tahun 2022

Ket	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
-----	-----------	-------------------	------------------

Kemasan	90000pcs kemasan	2.600	234.000.000
---------	------------------	-------	-------------

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan table 4 diatas dapat kita lihat bahwa untuk biaya bahan penolong yang dikeluarkan PT Ahar Sentosa adalah sebesar Rp. 234.000.000 pertahunnya. Biaya ini didapatkan dari perhitungan jumlah kemasan pertahunnya yaitu 90000 pcs dikalikan dengan harga satuan kemasan yaitu Rp.2.600.

f. *Biaya Air, Listrik, Gas, pemeliharaan Mesin dan Peralatan*

Berikut dapat kita lihat data biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan PT Ahar Sentosa tahun 2022.

Tabel 5
Biaya Air, Listrik dan Gas
PT. Ahar Sentosa Tahun 2022

Jenis Biaya	Kuantitas	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Air	12 Bulan	80.000/bulan	960.000
Listrik	12 Bulan	150.000/bulan	1.800.000
Gas	48 tabung	100.000/bulan	4.800.000
Total Biaya Air, Listrik, dan Gas			7.560.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table 5 diatas dapat kita lihat *Biaya air, listrik, dan gas* pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.7.560.000 Dengan rincian sebagai berikut:

1) *Biaya Air*

Air yang digunakan oleh PT Ahar sentosa adalah untuk membantu proses produksi yang dimasa setiap proses produksi produk membutuhkan air. *Biaya Air* yang digunakan selama tahun 2022 adalah sebesar Rp.960.000 pertahunnya yang dimana diperoleh dari perhitungan 12 dikali Rp.80.000.

2) *Biaya Listrik*

Listrik digunakan untuk membantu proses produksi dimana dalam proses produksi membutuhkan penggunaan listrik pada proses mixer dan rumah produksi juga menggunakan listrik pada lampu yang digunakan sebagai alat penerang. *Biaya Listrik* yang digunakan selama tahun 2022 adalah sebesar Rp.1.800.000 pertahunnya

yang dimana diperoleh dari perhitungan 12 dikali Rp.150.000.

3) Biaya Gas

Gas digunakan oleh perusahaan dimana dalam kegiatan produksi memerlukan penggunaan gas. Biaya Gas yang digunakan selama tahun 2022 adalah sebesar Rp. 4.800.000 pertahunnya yang dimana diperoleh dari perhitungan 48 tabung perbulannya dikali Rp. 100.000.

g. Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

PT Ahar Sentosa dalam proses produksi menggunakan mesin dan peralatan, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan dilakukan untuk menjaga mesin dan peralatan agar tahan lama serta mengganti peralatan yang rusak atau hilang. Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.1.500.000.

Berikut dapat kita lihat total biaya *overhead* pabrik variabel PT Ahar Sentosa tahun 2022:

Tabel 6
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel PT Ahar Sentosa Tahun 2022

Jenis Biaya	Jumlah biaya (Rp)
Biaya Air, Listrik, dan Gas	7.560.000
Biaya Bahan Penolong	234.000.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	1.500.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	243.060.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table 6 diatas dapat kita lihat Total biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan oleh PT Ahar Sentosa selama tahun 2022 adalah sebesar Rp. 40.260.000.

Selanjutnya akan disajikan laporan biaya *overhead* pabrik tetap pada PT Ahar Sentosa yang dapat kita lihat sebagai berikut:

1) Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dimana biaya yang dikeluarkan tidak berubah walaupun terjadi perubahan dalam volume produksi. Pada

PT Ahar Sentosa memakai peralatan dan mesin dalam proses produksinya agar terlaksananya proses produksi yang diinginkan oleh perusahaan maka sangat dibutuhkan dalam menunjang jalannya proses produksi supaya tidak terhambatnya proses produksi dan menimbulkan biaya penyusutan atas penggunaan mesin dan peralatan serta perubahan fungsi dalam proses produksi.

Berikut dapat kita lihat data biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan PT Ahar Sentosa tahun 2022.

Tabel 7
Biaya Overhead Pabrik Tetap PT Ahar Sentosa Tahun 2022

Ket	Jml	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan pertahun (Rp)
Mixer	1	200.000	200.000	3 Tahun	66.666
Timbangan	2	100.000	200.000	5 Tahun	40.000
Pisau	3	5.000	15.000	2 Tahun	7.500
Baskom	4	15.000	60.000	1 Tahun	60.000
Meja	1	5.000.000	5.000.000	10 Tahun	500.000
Talenan	2	15.000	30.000	2 Tahun	15.000
Chopper	1	180.000	180.000	2 Tahun	90.000
Blender	1	500.000	500.000	2 Tahun	250.000
Mesin press	1	3.000.000	3.000.000	10 Tahun	300.000
Sendok	2	15.000	30.000	1 Tahun	30.000
Wajan	2	150.000	300.000	2 Tahun	150.000
Spatula	2	10.000	20.000	1 Tahun	20.000
Mesin pengering	1	6.000.000	6.000.000	8 Tahun	750.000
Kompor	2	170.000	340.000	2 Tahun	170.000
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap					2.449.166

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan table 7 dapat kita lihat bahwa biaya *overhead* pabrik tetap yang dihitung dengan biaya penyusutan mesin dan peralatan PT Ahar Sentosa adalah sebesar Rp. 2.449.166 selama setahun.

Selanjutnya akan disajikan perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihitung sederhana oleh PT Ahar Sentosa.

Perhitungan yang dilakukan perusahaan selama ini adalah masih menggunakan cara yang sederhana. Dimana biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam memproduksi suatu produk tentu saja harus ada pengorbanan yang merupakan biaya jika nilai yang dikorbankan adalah untuk memproduksi barang-barang.

Berikut data perhitungan harga pokok produksi yang dihitung sederhana oleh PT Ahar Sentosa.

Tabel 8
Harga Pokok Produksi (HPP) Amplang Ikan Bandeng Menurut PT Ahar Sentosa Tahun 2022

Unsur Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	443.284.600
Biaya tenaga kerja langsung	50.400.000
Harga Pokok Produksi	493.684.600
Hpp/bungkus	5.485

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table 8 diatas maka dapat kita lihat bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh PT Ahar Sentosa yang diperoleh dari penjumlahan semua biaya bahan baku yang terdiri dari ikan badeng, tepung tapioka, telur, garam, soda kue, penyedap, gula, minyak dan kemasan dan biaya tenaga kerja langsung. Yang dimana perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsungnya saja untuk menghitung harga pokok produksinya. Yang dimana harga pokok produksinya adalah sebesar Rp.493.684.600 dan harga pokok produksi perbungkusnya adalah Rp. 5.485.

Selanjutnya perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang dimana pada perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menghitung seluruh biaya produksi yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun *variabel*. Berikut akan disajikan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Tabel 9
Harga Pokok Produksi (HPP) Amplang Ikan Bandeng Pada PT Ahar Sentosa Dengan Menggunakan Metode Full Costing Tahun 2022

Unsur Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	209.284.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung	50.400.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	243.060.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	2.449.166
Harga Pokok Produksi	505.193.766
Hpp/bungkus	5.613

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan 9 diatas dapat kita lihat hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang dimana PT Ahar Sentosa memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 505.193.766 dan harga pokok produksi perbungkusnya adalah Rp. 5.613

B. Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Berdasarkan Metode Full Costing tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 dan 9 diatas maka dapat kita lihat analisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan menggunakan metode tradisional oleh perusahaan dan perhitungan menggunakan metode *full costing* pada tahun 2022. Berikut akan disajikan tabel perbedaan perhitungan menurut perusahaan dan menggunakan metode *full costing*.

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 diatas dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan jumlah harga pokok produksi antara

perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan berdasarkan metode *full costing* karena perusahaan masih menggunakan perhitungan sederhana yaitu hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsungnya saja sehingga terdapat perhitungan yang berbeda yang dimana perhitungan menurut perusahaan memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 493.684.600 yang didapat dari perhitungan diantaranya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 443.284.600 dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.50.400.000, dengan jumlah produksi sebesar 90.000 bungkus sehingga harga pokok produksi per/bungkusnya adalah Rp.5.485/bungkus. sedangkan perhitungan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *full costing* yang dimana menghitung semua unsur biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya tetap dan biaya *variabel* yang dibebankan dalam perhitungan. Harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 505.193.766. yang didapat dari perhitungan seluruh biaya diantaranya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 209.284.600 biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 50.400.000, biaya *overhead* pabrik *variabel* sebesar Rp. 243.060.000 dan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 2.449.166 dengan jumlah produksi sebesar 90.000 bungkus sehingga harga pokok produksi per/bungkusnya adalah Rp. 5.613/bungkus.

Setelah dilakukan perhitungan diatas maka terdapat selisih antara perhitungan menurut perusahaan dengan menggunakan metode sederhana dan menggunakan metode *full costing*, Perhitungan sederhana yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat kita lihat pada tabel 4.7 harga pokok produksi yang diperoleh sebesar Rp. 493.684.600 dan harga pokok produksi per/bungkusnya Rp. 5.485. sedangkan pada tabel 4.8 dapat kita lihat harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 505.193.766 dan harga pokok produksi per/bungkusnya Rp. 5.613.

maka selisih hasil perhitungan harga pokok produksi pada PT Ahar sentosa pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 11.509.166. dan selisih harga pokok produksi per/bungkusnya adalah Rp. 128 hal ini disebabkan karena perbedaan penggunaan metode yang digunakan oleh perusahaan dan peneliti.

Pada penelitian ini dalam perhitungan menggunakan metode *full costing* maka mendapatkan hasil yang lebih tinggi karena membebankan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan memperhitungkan baik biaya tetap maupun biaya *variabel*. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan maka kesimpulan perhitungan harga pokok produksi pada PT Ahar Sentosa pada penelitian ini dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 505.193.766. dengan harga pokok produksi perbungkusnya adalah Rp. 5.613 sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan sederhana adalah sebesar Rp. 493.684.600. dan harga pokok produksi per/bungkusnya adalah Rp. 5.485. sehingga memiliki selisih sebesar Rp. 11.509.166. dan harga pokok produksi per/bungkus Rp.128.

Saran

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang benar sebaiknya PT Ahar sentosa menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* karena metode *full costing* ini lebih akurat dimana memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya yang dikeluarkan pada saat kegiatan produksi, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widia. (2014). Akuntansi Manajemen: informasi bagi Manajemen untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan Bisnis. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Fahmi Irham, (2015). Analisis Laporan Keuangan, Bandung: ALFABETA, cv.
- Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasangko, (2018) Akuntansi Biaya. Edisi Keempat Jakarta: Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. (2016). Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos. Jakarta: Salemba Empat
- Hernanto. (2017). Akuntansi Biaya. Penerbit ANDI, Kerjasama dengan BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Kholmi. 2019. Akuntansi Manajemen. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Magfirah dan zyam, (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penenrapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh, Jumlah Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol 1, No. 2: 59-70
- Muchlis, Saiful. (2013). Akuntansi Biaya Kontemporer. Makassar. Alauddin University.
- Muhammad, M., & Indah, D. R. (2020). Analisis Biaya Produksi UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih Kecamatan Simpang Jernih. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 4(1), 1-11.
- Mulyadi. (2014). System Akuntansi. Yogyakarta: Salamba Empat.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Ketigabelas. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2016). System Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Keempat ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, Fidy Arie. 2016. Akuntansi Biaya, Yogyakarta: K-Media
- Rahmawati, Dkk. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada UD Amplang Untung Samarinda. *Jurnal prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda*.
- Sahla, Widya Ais. 2020. Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk, Banjarmasin: Deepublish
- Salindeho, Erni Rosiani, 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado, jurnal EMBA, Vol.3 No.1: 30.
- Tamriani. (2019). Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Kopi Bubuk Manipi Pada Koperasi Kopi Manipi, *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unishmuh Makassar*.
- Umaldin. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha Tani rumput laut dikecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai (kel. Lappa). *Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Witjaksono, Armanto. (2013). Akuntansi Biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wulandari, Dkk. (2018). Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penentuan Ketepatan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "SS" Di Sidoarjo. *Jurnal Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya*.